#### **BABI**

#### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang masuk ke dalam kategori negara berkembang yang sedang melakukan pembangunan dalam berbagai aspek terutama dari dunia usaha. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara , karena pasar modal merupakan pihak penghubung antara investor (pihak yang memiliki dana) dengan perusahaan (pihak yang memerlukan dana jangka panjang) ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang. Dengan adanya pasar modal maka investor akan lebih mudah untuk menginvestasikan dananya.

Definisi pasar modal yaitu "kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek. Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek". Pasar modal pada dasarnya adalah pasar yang tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, di mana ada pedagang, pembeli dan juga ada tawar menawar harga, tetapi barang yang diperdagangkannya adalah saham.<sup>1</sup>

Pasar modal (*capital market*) memberikan alternatif pendanaan jangka panjang bagi perusahaan. Dana yang ditawarkan adalah dana yang berbentuk surat berharga atau efek yang memiliki tanggal jatuh tempo lebih dari satu tahun. Dalam

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Siti Nur Fatoni, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 320.

pasar modal, perusahaan bisa mencari dana dengan cara menjual hak kepemilikan perusahaan kepada para investor. Sementara sebagai timbal balik atas investasinya, investor akan mendapatkan keuntungan.

Pasar modal syariah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM). Pasal 1 butir 13 Undang-Undang No.8 Tahun 1995 adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.<sup>2</sup> Pasar modal syariah yaitu pasar modal yang menerapkan prinsip prinsip syariah dalam kegiatan transaksinya dan terlepas dari hal-hal yang dilarang. Pelaksanaan kegiatan di pasar modal syariah selain menerapkan prinsip syariah juga mengacu kepada peraturan BAPEPAM-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa, Fatwa DSN MUI dan lainnya.<sup>3</sup>

Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumber pada Al-Quran sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, dari kedua sumber hukum tersebut para ulama melakukan penafsiran yang kemudian disebut ilmu fiqh. Salah satu pembahasan dalam ilmu fiqh adalah pembahasan tentang Muamalah, yaitu hubungan diantara sesama manusia terkait perniagaan. Berdasarkan itulah kegiatan pasar modal syariah dikembangkan dengan basis fiqh muamalah, terdapat kaidah fiqh muamalah yang menyatakan bahwa pada dasarnya,

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, tersedia dalam alamat webset http://ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/document/pages/undangundang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal/UU%20Nomor%20Tahun%201995%20 (official).pdf, diakses pada tanggal 8 November 2017.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 8.

membentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkan, konsep inilah yang menjadi prinsip pasar modal di Indonesia.<sup>4</sup>

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal pasal 1 nomor 1 dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dimaksud dengan Akad Syariah adalah perjanjian atau kontrak tertulis antara para pihak yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

Investasi secara umum dapat dikatakan sebagai suatu komitmen atas sejumlah harta yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan investasi syariah adalah investasi yang dilakukan oleh seorang investor yang tidak mengandung unsur yang diharamkan oleh agama Islam, yaitu tidak mengandung unsur maysir, gharar dan riba pada harta yang diinvestasikan

Dari pernyataan diatas, investor tentu saja diuntungkan dengan keberadaan pasar modal, yaitu sebagai alternatif untuk melakukan investasi. Perlu diingat juga bahwa kegiatan investasi di pasar modal memiliki tingkat risiko, salah satunya yaitu kemungkinan atas kerugian. Tingkat risiko tercermin dari ketidakpastian pengembalian yang akan diterima oleh investor pada masa mendatang, namun tingkat risiko ini juga diimbangi dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Semakin tinggi risiko investasinya, maka semakin tinggi pula kemungkinan keuntungan yang akan didapat nantinya.

-

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Siti Hanifah, Pengaruh *Return On Aset dan Price To Book Value* Terhadap *Return Saham* Pada PT. KALBE FARMATbk. Program Sarjana (S1) Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2017.

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syari'ah yang terdiri atas 30 saham dengan kriteria investasi sesuai syari'ah Islam. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syari'ah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syari'ah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Ke - 30 saham tersebut dipilih berdasarkan tahapan tertentu. Beragam produk ditawarkan dalam indeks syari'ah dalam Jakarta Islamic Indeks (JII) maupun Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) seperti saham, obligasi, sukuk, reksadana syari'ah, dan sebagainya.<sup>5</sup>

Sebagai perusahaan yang telah terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII), PT. Indo Tambangraya Megah Tbk merupakan perusahan yang telah dikenal sebagai produsen utama batubara terkemuka di indonesia yang memiliki reputasi baik untuk pasar energi dunia dan telah membangun basis pelanggan yang beranekaragam. Bagi perusahaan besar seperti PT. Indo Tambangraya Megah Tbk, sangat penting bisa ikut serta dan masuk dalam perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Karena hal ini sangat berkaitan terhadap kepercayaan masyarakat Indonesia dengan mayoritas yang beragama islam, agar dapat berinvestasi tanpa takut mengandung unsur-unsur yang bertentangan dengan agama.

Selain tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, para investor juga tertertarik pada angka *Earning Per Share* (EPS) yang dilaporkan suatu perusahaan tertentu. *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Rahmi Ratna Insani, *op.cit*. hlm. 27

pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dengan melihat angka *Earning Per Share* (EPS) perusahaan, investor akan menganalisis apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak. Keuntungan tersebut bisa berupa deviden maupun pendapatan dari selisih harga jual saham dengan harga beli saham (*capital gain*).

Besarnya nilai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dapat diketahui dari informasi yang ada pada laporan keuangan perusahaan atau dapat pula dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dapat dikatakan pula perusahaan tersebut akan semakin sehat dan akan menjadi salah faktor andalan yang akan memotivasi para investor untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan serta dapat mempertahankan eksistensi nilai saham perusahaan tersebut.<sup>7</sup>

Kenaikan dan penurunan yang terjadi pada nilai *Earning Per Share* (EPS) tidak terjadi dengan sendirinya dan dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal seperti variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, , *Total Assets Turnover*, *Return On Assets*, *Net Sales* dan ukuran perusahaan. Selain faktor internal, terdapat faktor lainnya dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa fluktuasi kurs dolar terhadap rupiah, dan pengaruh sosial politik, dan ekonomi. Salah satu rasio yang paling mendekati adalah rasio *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Hery, *Pengantar Akuntansi*, hlm. 557

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Ciaran Walsh, Key Management Ratios: *Rasio-rasio Manajemen Penting Edisi Ketiga*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 150.

Current Ratio (CR) merupakan angka perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini dapat menunjukan kemampuan perusahaan untuk membiayai hutang-hutang lancarnya pada saat jatuh tempo. Current Ratio (CR) yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya Current Ratio (CR) yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Kenaikan nilai Current Ratio (CR) dapat meningkatkan nilai Earning Per Share (EPS), apabila Current Ratio (CR) besar maka laba yang didapatkan akan optimal hal ini disebabkan karena kewajiban jangka pendek perusahaan telah terpenuhi dengan baik, dengan kewajiban yang telah terpenuhi dan masih ada kelebihan asset untuk dikelola maka akan menghasilkan laba lebih sehingga laba yang diperoleh perusahaan optimal. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya, dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya maka nilai Earning Per Share (EPS) akan meningkat.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio hutang (leverage ratio) yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. 11 Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengetahui setiap satuan

 $^{8}$ Bambang Riyanto,  $\it Dasar-Dasar$  Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 46.

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Agnes Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2009), hlm 10.

M. Ali Hanafiah. Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012, (Tanjung Pinang: Univ. Maritim Raja Ali Haji, 2014).

<sup>11</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm.155.

modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin rendah rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar. Penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat meningkatkan nilai *Earning Per Share* (EPS) karena apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) turun maka kewajiban perusahaan telah terjamin oleh modal dengan kewajiban yang telah terpenuhi dan masih ada kelebihan asset untuk dikelola maka akan menghasilkan laba lebih sehingga laba yang diperoleh perusahaan optimal. Hal ini akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan sahamnya, dengan banyaknya investor yang menanamkan sahamnya maka nilai *Earning Per Share* (EPS) akan meningkat. 13

Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan diasumsikan dapat mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) yang dihasilkan. Sehingga dapat dirumuskan bahwa keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham akan berbanding lurus terhadap penggunaan hutang yang digunakan. Hal ini lebih difokuskan kepada perusahaan untuk dapat memberikan keuntungan kepada setelah terpenuhi kewajibannya. Berikut data nilai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER) ,dan *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Priode 2008-2017.

<sup>12</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2014), hlm. 158.

M. Ali Hanafiah. Pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio, Inventory Turnover, Total Aset Turnover, Debt To Equity Ratio* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012, (Tanjung Pinang: Univ. Maritim Raja Ali Haji, 2014).

Tabel 1.1

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS)

PT. Indo TambangRaya Megah Tbk. Periode 2007-2017

Tahun	Current Ratio		Debt to Equity		Earning Per Share	
2007	1,59		0,86		0,11	
2008	1,49	1	0,60	1	0,21	1
2009	0,67	1	0,52	1	0,30	1
2010	1,83	1	0,51	•	0,18	•
2011	2,37	1	0,46	1	0,48	1
2012	2,22	1	0,49	1	0,38	1
2013	1,99	1	0,44	1	0,20	•
2014	1,56	1	0,46	1	0,18	1
2015	1,80	1	0,41	1	0,06	1
2016	2,26	1	0,33	1	0,12	1
2017	2,43	1	0,42	1	0,23	1

Sumber data: Laporan Keuangan Tahunan PT. Indo Tambang Rayamegah Tbk.

Berdasarkan data diatas, *Current Ratio* (CR) pada tahun 2007 memiliki nilai 1,59%, pada tahun 2008 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan menjadi 1,49%. Pada tahun 2009 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami penurunan menjadi 0,67%, tetapi pada tahun 2010 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 1,83% kemudian di tahun 2011 *Cureent Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan menjadi 2,37%. Penurunan kembali terjadi di tahun 2012 menjadi 2,22%, di tahun 2013 *Current Ratio* (CR) kembali turun menjadi 1,99% dan ditahun 2014 kembali terjadi penurunan menjadi 1,56%. Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan menjadi 1,80%, ditahun berikutnya yaitu tahun 2016 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan menjadi 2,26% dan pada tahun 2017 *Current Ratio* (CR) kembali mengalami kenaikan menjadi 2,43%.

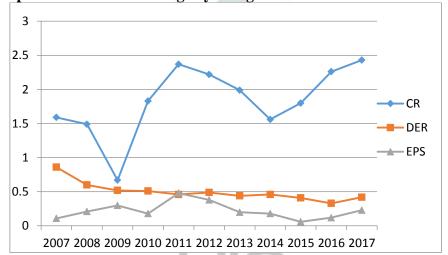
Fluktuasi terjadi pada *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan. Pada tahun 2007 dari angka 0,68% di tahun 2008 *Debt to Equity Ratio* (DER) menurun menjadi 0,60 %, kemudian di tahun 2009 *Debt to Equity Ratio* (DER) kembali menurun menjadi 0,52%. Pada tahun 2010 terjadi kembali penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi 0,51%, di tahun 2011 penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) kembali terjadi menjadi 0,46%. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi pada tahun 2012 menjadi 0,49%, pada tahun 2013 terjadi penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi 0,44%. Peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi kembali pada tahun 2014 menjadi 0,46%. Akan tetapi pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* (DER) turun menjadi 0,41% dan *Debt to Equity Ratio* (DER) kembali turun di tahun 2016 menjadi 0,33%, kemudian di tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan menjadi 0,42%.

Selanjutnya, *Earning Per Share* (EPS) pada tahun 2007 berada di angka 0,11%, peningkatan *Earning Per Share* (EPS) terjadi di tahun 2008 menjadi 0,21% dan di tahun 2009 *Earning Per Share* (EPS) kembali mengalami peningkatan menjadi 0,30%. Pada tahun 2010 *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan menjadi 0,18%, Peningkatan *Earning Per Share* (EPS) terjadi di tahun 2011 menjadi 0,48%. Pada tahun 2012 *Earning Per share* (EPS) turun menjadi 0,38%, di tahun 2013 *Earning Per Share* (EPS) kembali turun menjadi 0,20%, penurunan *Earning Per share* (EPS)terjadi kembali di tahun 2014 menjadi 0,18% dan ditahun 2015 *Earning Per share* (EPS) kembali turun menjadi 0,06%. Terjadi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) kembali turun menjadi 0,06%. Terjadi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) kembali turun menjadi 0,06%. Terjadi peningkatan *Earning Per Share* (EPS) kembali turun menjadi 0,06%.

share (EPS) di tahun 2016 yaitu 0,12% dan di tahun 2017 peningktan Earning Per share (EPS) kembali menjadi 0,23%. Dari keterangan di atas untuk melihat fluktuasi pada Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per share (EPS) pada PT. Indo TambangRaya Megah Tbk dapat di lihat grafik dibawah ini.

Grafik 1.1

Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio(DER) dan Earning Per Share (EPS)
pada PT. Indo TambangRaya Megah Tbk. Periode 2007-2017



Berdasarkan data grafik diatas, *Current Ratio* (CR) mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan. Semakin tinggi *Current Ratio* (CR) berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya<sup>14</sup>. Dari teori yang ada *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang berbanding lurus terhadap *Earning Per Share* (EPS), apabila *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan maka *Earning Per Share* (EPS) juga akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya apabila *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan maka *Earning Per Share* (EPS) akan mengalami penurunan. Berdasarkan data PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

 $<sup>^{14}</sup>$  Agus Sartono,  $Manajemen\ Keuangan\ Internasional,$ Edisi1, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 206.

Ada beberapa permasalahan secara parsial yang tidak sesuai dengan teori *Current Ratio* (CR) yang berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS). Permasalahan itu terjadi pada tahun 2008, 2009 dimana *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami kenaikan dan di tahun 2015 dimana *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan sedangkan *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan.

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS) dari data PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. juga mengalami permasalahan karena diasumsikan tidak sesuai dengan teori yang ada. Seharusnya ketika Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan maka Earning Per Share (EPS) akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya apabila Debt To Equity Ratio (DER) mengalami penurunan maka Earning Per Share (EPS) akan mengalami kenaikan. Permasalahan ini terjadi pada tahun 2010, 2013, 2015 dan 2017. Dimana Debt to Equity Ratio (DER) pada tahun 2010, 2013 dan 2015 mengalami penurunan, sementara Earning Per Share (EPS) mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2017 Debt to Equity Ratio (DER) mengalami kenaikan, sementara Earning Per Share mengalami kenaikan.

Berdasarkan data yang tersaji diatas terlihat adanya ketidaksesuaian antara data dengan teori yang ada mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul "Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity* Ratio (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (studi di PT. Indo Tambangraya Megah tbk. Periode 2007-2017)".

### B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengangkat obyek penelitian tersebut menjadi judul penelitian skripsi Analisa Pengaruh *Current Ratio* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Yang Tercatat Di *Jakarta Islamic Index* (objek penelitian PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2007-2017). Selanjutnya, peneliti merumuskan kedalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2007-2017 Secara persial?
- 2. Seberapa besar pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2007-2017 Secara persial?
- 3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2007-2017 Secara simultan ?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisa pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Earning Per Share
 (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2007-2017 secara parsial.

- Untuk menganalisa pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2007-2017 secara parsial.
- 3. Untuk menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. Periode 2007-2017 secara simultan.

## D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

- 1. Kegunaan Akademis
- a) Mendeskripsikan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
- b) Mengembangkan konsep dan teori *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) serta pengaruhnya terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.
- Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

### 2. Kegunaan Praktis

 Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan keputusan berinvestasi di perusahaan.

- b) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar motivasi untuk meningkatkan kinerjanya.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini menambah pengetahuan mengenai kinerja suatu perusahaan serta menambah pengalaman dalam dunia investasi.

